

PELATIHAN PEMBUATAN BIBIT PISANG SEHAT DAN DEMPLOT PENGENDALIAN PENYAKIT DI DESA KESIUT KECAMATAN KERAMBITAN TABANAN

A.A. N. SUPADMA, IGN BAGUS, D.M. ARTHAGAMA, I.N. DIBIA
Fakultas Pertanian Universitas Udayana

ABSTRACT

Cultivations of banana plant at dusun Kesiut Klod, desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Tabanan regency were relatively non intensified. Farmers did not know plant cultivation, banana disease, and free-disease banana seedling. (free *Pseudomonas solanacearum* and *Fusarium oxysporum*). In this activity the community services aimed at transferring some information to the famers about cultivation of banana plant, fertilization for banana plant, banana diseases, and demonstration about application Biota L and *Persada* function for seedling banana plant. The result of this short course conducted in dusun Kesiut Klod, desa Kesiut on 26 September 2011 with 50 attendants was exciting, because most farmers were interested in the course substances and training. materials They understand and be able how to treat and apply Biota L and *Persada* for seedling of banana plant.

Keywords : cultivation, banana plant diseases, seedling

PENDAHULUAN

Petani di desa Kesiut dikenal sebagai petani yang ulet dan telah berhasil membentuk kelompok-kelompok tani yang inovatif. Namun belakangan ini petani yang tergabung dalam kelompok tani tersebut mulai mengalami kesulitan dan kebingungan karena tanaman mereka banyak kena serangan hama/penyakit seperti tanaman kakao kena serangan lalat buah dan jamur (buah menjadi keras) dan tanaman pisang kena penyakit layu dan busuk batang. Kondisi ini menyebabkan beberapa petani mulai menurun gairahnya memelihara tanaman pisang, dan pada tanggal, 20 Nopember 2010 kami melakukan pengamatan ke kebun petani di desa Kesiut dan bertemu dengan beberapa petani, ternyata tanaman pisang yang terserang penyakit busuk batang dan penyakit layu sangat banyak mencapai sekitar 15.000 pohon secara tyersebar. Ketua kelompok tani minta agar kami memberikan pelatihan cara pembuatan bibit pisang sehat dan praktik langsung pengendalian penyakit pisang pada kebun petani. Berkenaan dengan itu maka kami mengajukan usulan pengabdian kepada masyarakat ini untuk dapat membantu petani memecahkan permasalahan yang sangat mendesak yang ada di desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan.

Salah satu penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah kurangnya pengetahuan petani terutama dalam membudidayakan tanaman pisang dan sering petani menanam bibit pisang yang telah terkena penyakit layu maupun busuk batang yang disebabkan oleh bakteri dan jamur *Fusarium oxysporum*, yang pada awalnya sangat sulit diidentifikasi namun setelah tanaman berbuah maka gejala penyakit tersebut mulai muncul (Semangun, 1989). Hal ini sangat mengganggu dan menurunkan hasil buah pisang baik kuantitas maupun kualitasnya.

Sebagaimana diketahui pisang merupakan salah satu tanaman hortikultura yang mempunyai nilai ekonomi cukup tinggi di Bali, karena selain untuk dikonsumsi, pisang sangat diperlukan dalam berbagai upacara keagamaan sehingga permintaan akan pisang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 1996 produksi pisang di Bali menurun drastis yaitu dari 134.184 ton menjadi 53.189 ton pada tahun 2000 (Phabiola, 2004 dalam Suniti, 2008). Walaupun demikian, sampai saat ini para petani secara umum dan petani di Desa Kesiut khususnya enggan memelihara tanaman pisangnya dengan baik dan benar, seperti kebersihan kebun, pengaturan jumlah tanaman per rumpun, pemilihan bibit pisang yang sehat, jarak tanam dan pemupukan tanaman tidak pernah diperhatikan. Kondisi inilah menyebabkan munculnya wabah penyakit layu dan busuk batang pada tanaman pisang atau jika menghasilkan hasilnya sangat rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan Supadma (2010) di Desa Kesiut, tanaman pisang yang ada dikebun petani merupakan tanaman penyela diantara kebun kakao dan kelapa yang luasnya sekitar 31 hektar. Kebun pisang tersebut tidak merupakan kebun monokultur dan lokasinya sangat tersebar. Kondisi kebun pisang tidak terpelihara, tidak pernah dipupuk, tidak sehat dan sebagian tanaman pisang sudah terserang penyakit layu atau busuk batang. Menurut Sudana, dkk. (2000) kondisi kebun yang tidak sehat, dan kurang terpelihara dapat mempercepat tanaman pisang terserang penyakit layu. Seharusnya kebun pisang tersebut supaya tumbuh baik, sehat dan menghasilkan harus dipelihara dengan intensif serta dipupuk sebanyak : 100 g Urea, 100 g SP-36, 150 g KCl dan 150 g Dolomit, serta 3 kg pupuk kompos per rumpun yang diberikan setiap 6 bulan. Ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya pemeliharaan, pencegahan serangan penyakit dan pemupukan secara

berimbang pada tanaman pisang, jika ingin memperoleh hasil pisang yang menguntungkan. Selain itu yang tidak kalah pentingnya adalah pemilihan bibit pisang sehat, dan ini dapat dibuat dengan cara membuat bibit pisang sehat dari bonggol pisang yang sehat pula, ditambah perlakuan dengan menggunakan Biopestisida Persada dan Pestisida Nabati Biota-L (Suprpta, 2004).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dengan ini diajukan usulan pengabdian kepada masyarakat yaitu Pelatihan Pembuatan Bibit Pisang Sehat dan Demplot Pengendalian Penyakit Pisang di Desa Kesiut, Kecamatan Kerambitan, Tabanan.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Petani di desa Kesiut belum mengetahui dan belum terbiasa melaksanakan teknik budidaya tanaman pisang, terlebih lagi belum mengetahui penyakit layu tanaman pisang serta belum mengetahui cara membuat bibit pisang sehat dari bonggol pisang, maka setelah dilakukan penyuluhan budidaya pisang dan pengendalian penyakit layu tanaman pisang, serta pelatihan pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang pada tanggal 26 September 2011, petani menjadi mengeti dan memahami betapa pentingnya memelihara tanaman pisang secara benar sehingga dapat menghasilkan buah yang bermutu baik dan produksinya maksimal. Terlebih lagi setelah diberikan pelatihan cara pembuatan bibit pisang sehat bebas penyakit layu dari bonggol pisang oleh nara sumber Khamdan Kolimi, SP, MSi., maka petani lebih mengerti melakukan pembuatan bibit pisang dari bonggol pisang, yang mana bibit yang dihasilkan dapat ditanam minimal di kebunnya sendiri atau bahkan dapat dijadikan usaha pembuatan bibit dan penjualan bibit pisang sehat.

Pada kesempatan tersebut, Kepala Dusun Kesiut Kawan Blodan I Made Juniarta juga memberikan pengarahannya agar warganya yang sebagian besar petani, memperhatikan dan mengikuti dengan sungguh-sungguh, serta nantinya dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di kebunnya masing-masing, dengan harapan suatu saat nanti dusun Kesiut Kawan Blodan menjadi penghasil pisang yang mermutu baik, karena pisang merupakan komoditi yang sangat penting khususnya di Bali.

Pada acara pengabdian kepada masyarakat tersebut kami memberikan obat-obatan seperti Biota L dan Persada sebagai bahan obat dalam pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang, serta juga memberikan bibit pisang sehat yang sudah berumur 3 bulan untuk ditanam dikebunnya masing-masing sebagai tanaman contoh, yang disaksikan oleh staf LPPM Unud I Gusti Ngurah Putra. Nampak petani semuanya sangat antusias dan berebut untuk mendapatkan bibit pisang sehat yang dikordinir oleh Kepala Dusun Kesiut Kawan Blodan.

Dengan demikian diharapkan kebun pisang yang ada di lahan petani di dusun Kesiut Kawan nantinya

dapat memberikan hasil yang maksimal, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat tani baik dari hasil buah pisang maupun hasil penjualan bibit pisang sehat.

Sasaran dari pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat tani di dusun Kesiut Kawan Blodan baik yang sudah mempunyai tanaman pisang maupun yang belum mempunyai tanaman pisang tetapi mempunyai keinginan menanam pisang, selain itu juga penyuluh Lapangan Pertanian yang bertugas di dusun tersebut. Target jumlah peserta adalah 50 orang yang berasal dari masyarakat tani dusun Kesiut Kawan dan PPL Pertanian.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Balai Dusun Kesiut Kawan Blodan, Desa Kesiut Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan pada tanggal 26 September 2011 melalui beberapa tahapan: 1) Tahap Perencanaan (26 Agustus 2011), 2) Penjajagan lokasi, pertemuan dengan Kepala Dusun Kesiut Kawan Blodan, untuk menyampaikan rencana kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu juga menyiapkan bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan. 3) Tahap Pelaksanaan (26 September 2011)

Pelaksanaan penyuluhan, praktek langsung cara pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang, cara pemupukan dan pemeliharaan tanaman pisang yang benar serta cara pengendalian penyakit layu tanaman pisang. 4) Tahap Evaluasi Hasil Kegiatan (20 Oktober 2011) 5) Pelaksanaan evaluasi terhadap hasil kegiatan di lapang, untuk melihat seberapa jauh pemahaman dan pelaksanaan yang dapat diterapkan oleh petani di dusun Kesiut Kawan Blodan maupun dusun Kesiut Kajian dan Kesiut Kanginan, untuk mengetahui efek imbasnya terhadap petani disekitarnya. 6) Tahap Penyusunan Laporan Hasil Kegiatan (22 Oktober 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa respon para petani di dusun Kesiut Klod nampak sangat baik dan antusias terutama saat diberikan pelatihan pembuatan bibit pisang sehat. Berdasarkan kehadiran para petani pada saat penyuluhan dan pelatihan nampak petani cukup banyak yang hadir mencapai 50 orang dari 61 orang yang diundang atau mencapai 87%. Ini menandakan bahwa petani sangat tertarik untuk mengetahui dan memperoleh ilmu pengetahuan baru yang tepat guna, terutama dalam hal ini tentang budidaya tanaman pisang, pengendalian penyakit layu tanaman pisang dan cara pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang. Hal ini disebabkan karena selama ini petani di dusun Kesiut Klod belum pernah mendapatkan penyuluhan budidaya tanaman pisang, maupun pelatihan pembuatan bibit pisang sehat dengan teknologi Biota L dan Persada dari dosen

Fakultas Pertanian Universitas Udayana. Pada saat acara penyuluhan tersebut dihadiri oleh Kelian Dusun Kesiut Klod I Made Juniata.

Para petani diberikan pula bahan-bahan berupa makalah cara budidaya dan pengendalian penyakit layu pisang. Selain itu diberikan juga bibit pisang sehat siap tanam sebanyak 50 pohon serta bahan-bahan pembuatan bibit pisang sehat seperti Biota L 10 liter dan Persada 15 kg. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan di Balai Banjar Kesiut Kawan Klod selama 3 jam, termasuk diskusi dan praktek pembuatan bibit pisang sehat, dan cara pengendalian penyakit layu tanaman pisang.

Setelah selesai penyampaian materi, dilanjutkan dengan diskusi selama kurang lebih 60 menit. Pada saat diskusi ada beberapa petani yang mengajukan pertanyaan diantaranya tentang : apa penyebab penyakit layu pada tanaman pisang, tanaman dapat berbuah tetapi buahnya busuk, bagaimana cara pengendalian dan pestisida apa yang cocok dipakai, kenapa tanaman pisang perlu dipupuk padahal selama ini tidak pernah dipupuk tapi juga menghasilkan, dan bagaimana cara membuat bibit tanaman pisang sehat agar terhindar dari penyakit layu.

Semua pertanyaan yang diajukan oleh para petani telah dapat dijawab dan dijelaskan dengan baik oleh tim penyuluh, dari bidang budidaya, pemupukan, pengendalian penyakit layu dan cara pembuatan bibit pisang sehat, dengan demikian petani merasa puas atas penjelasan yang diberikan. Dengan penjelasan tersebut petani akhirnya mengerti dan mengetahui tentang budidaya tanaman pisang yang benar, cara pengendalian penyakit layu yang tepat, dan cara pembuatan bibit pisang sehat.

Mengenai pelatihan pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang, saat itu langsung dilaksanakan dan diperagakan oleh petani sampai siap dideder di tempat pembibitan. Kegiatannya meliputi mencari bonggol pisang yang sehat, kemudian dicuci bersih, kemudian dibelaah menjadi empat bagian, jika di bagian dalam bonggol tersebut berwarna putih berarti bonggol tersebut sehat dan bisa dipakai bahan bibit. Kemudian bonggol yang telah dibelaah direndam dalam campuran air dengan Biota L 10% selama 1 jam, namun sebelumnya telah disiapkan polibag yang berisi campuran tanah, pupuk kandang dan Persada (200 g Persada dalam 3 kg tanah, pupuk kandang dan sekam) Bonggol pisang yang telah dibelaah dan direndam tadi kemudian tanam dalam polibag dengan posisi berdiri, ditaruh ditempat yang teduh dan setelah 3 bulan bibit siap untuk ditanam di kebun.

Dengan diberikan praktek langsung cara pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang, maka petani sudah bisa langsung melaksanakan, sehingga keterampilan petani menjadi bertambah.

Sesuai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat memotivasi seluruh petani dusun Kesiut Klod khususnya dalam hal budidaya pisang,

sehingga seluruh petani yang sudah punya kebun pisang maupun yang belum memiliki kebun pisang mau menanam pisang dari bibit pisang sehat hasil pembibitan sendiri, serta mau memelihara tanaman pisangnya dengan baik sesuai dengan teknik budidaya yang dianjurkan, sehingga dapat menghasilkan secara maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelatihan mengenai cara pembuatan bibit pisang sehat dari bonggol pisang dengan teknologi Biota L dan Persada mendapat perhatian dan tanggapan yang sungguh-sungguh oleh petani, karena besarnya keinginan petani untuk bisa membuat bibit pisang sehat secara langsung. Untuk ditanam sendiri, juga ingin mengembangkan untuk usaha pembuatan bibit untuk dijual.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan ini maka dapat disarankan sebagai berikut: perlu dilakukan pembinaan terhadap petani di dusun Kesiut Klod Desa Kesiut, secara berkesinambungan khususnya bidang budidaya pisang, kakao dan yang lainnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada: Ketua LPPM Unud, Kepala Dusun Kesiut Klod, dan semua pihak yang telah membantu kami sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Semangun, H. 1989. Penyakit-Penyakit Tanaman Hortikultura di Indonesia. Gajah Mada University Press.
- Sudana, M.; D.N. Suprpta; N. Arya dan G.P. Wirawan. 2000. Penelitian Pengendalian Penyakit Layu Tanaman Pisang yang Tersebar di Sembilan Kabupaten di Bali. (Laporan Penelitian) Fak. Pertanian Universitas Udayana. Denpasar.
- Suniti, N.W. 2008. Pelatihan Pemanfaatan Teknologi Ramah Lingkungan Dalam Pembuatan Bibit Pisang Sehat di Desa Kukuh Tabanan. Jurusan hama dan Penyakit Tumbuhan Fak. Pertanian Universitas Udayana.
- Supadma, A.A.N. 2009. Pengamatan langsung pada kebun pisang petani di Desa Megati Klod, Kec. Selemadeg Timur, Tabanan.
- Suprpta, D.N. 2004. Teknologi Pengendalian Penyakit Layu Pisang dengan Pestisida Nabati dan Biopestisida. Bahan pelatihan.